

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (2013) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain (George dkk, 2012). Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut Kim, H., Sefcik, J. S., Bradway, C., (2016). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjabaran yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut

Salah satu alasan mengapa menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini fokus pada persepsi dan pengalaman-pengalaman dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti lebih memperhatikan pendapat secara individu dan dituntut untuk mampu menerjemahkan kompleksitas situasi karena teknik yang dipakai berupa wawancara dengan menanyakan masalah yang ingin dibahas kepada nara sumber (Siyoto & Sodik, 2015). Dan hasil wawancara/penelitian berupa pengucapan lisan yang direkam kemudian dimasukkan ke dalam jurnal dalam bentuk tulisan. Diharapkan dengan menggunakan deskriptif kualitatif ini dapat

menggambarkan persepsi guru PJOK dalam hal proses pembelajaran dan kesulitan pembelajaran PJOK secara daring di SMAN akibat pandemi COVID-19 se-Kabupaten Bandung.

3.2 Tempat Penelitian dan Partisipan

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 8 SMAN se-Kabupaten Bandung yang menerapkan pembelajaran secara daring sesuai dengan subjek penelitian yaitu guru PJOK SMAN se-Kabupaten Bandung yang diwakili oleh: SMAN 1 Margaasih, SMAN 1 Soreang, SMAN 1 Bojongsoang, SMAN 1 Baleedah, SMAN 1 Banjaran, SMAN 1 Ciwidey, SMAN 1 Ciparay dan SMAN 1 Majalaya.

3.2.2 Partisipan/Informan

Partisipan atau informan (narasumber) merupakan orang-orang yang akan diminta untuk dapat memberikan data dan informasi untuk memenuhi serta melengkapi data penelitian. Peneliti menggunakan teknik *Two Stage Cluster sampling*. *Two Stage Cluster sampling* adalah populasi yang dipilih dibagi menjadi kelompok-kelompok, selanjutnya memilih grup-grup untuk menjadi perwakilan, setelah grup perwakilan terpilih, tidak semua anggota dimasukan sebagai sampel, selanjutnya dilakukan kembali seleksi secara acak untuk mendapatkan responden terbaik sebagai sampel penelitian (Cochran, 1997; Imam, 2020).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 77 guru PJOK, yang berasal dari 19 SMAN yang berada di wilayah Kabupaten Bandung yang di kelompokkan menjadi empat wilayah yaitu 16 guru PJOK berasal dari 4 SMAN di wilayah barat Kabupaten Bandung, 16 guru PJOK berasal dari 4 SMAN di wilayah utara Kabupaten Bandung, 24 guru PJOK berasal dari 6 SMAN di wilayah selatan Kabupaten Bandung, 20 guru PJOK berasal dari 5 SMAN di wilayah timur Kabupaten Bandung.

Sampel penelitian ini merupakan hasil seleksi dari 4 kelompok pembagian wilayah di Kabupaten Bandung yang masing-masing wilayah di wakili oleh 2 SMAN dan setiap SMAN di wakili oleh 1 guru PJOK sehingga diperoleh sampel 8 orang guru PJOK SMAN di Kabupaten Bandung yang merupakan hasil seleksi secara acak dari setiap perwakilan wilayah.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.3 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dari sisi setting maka data dikumpulkan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sementara dari sisi sumber maka, data dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu sumber *primer*, dan sumber *sekunder*. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2016).

Metode ini peneliti bermaksud untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga memungkinkan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, wawancara digunakan agar subjek penelitian dapat berbagi cerita dari pengalaman mengajar yang dialaminya, dan apabila ada pertanyaan tambahan maka dapat diutarakan pada saat wawancara berlangsung supaya subjek penelitian menerangkan maksudnya dan memberikan penjelasan lebih rinci. Wawancara dilaksanakan secara langsung melalui pertemuan langsung di sekolah, dan beberapa kali peneliti mengamati apa yang dilaksanakan guru PJOK dalam pembelajaran sambil menunggu waktu luang sumber penelitian, alokasi waktu tiap pelaksanaan wawancara berkisar antara satu jam dan ada kalanya lebih, beberapa data yang dirasa kurang hasil wawancara langsung akan ditambah dengan data dari hasil wawancara via telepon kepada narasumber semua wawancara direkam (*record*) oleh peneliti menggunakan *smartphone* dan kemudian ditranskrip secara teliti sesuai dengan keperluan analisis.

3.3.4 Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian (Burns, dalam Suwandi & Basrowi, 2008). Observasi dipilih oleh peneliti karena dapat dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung serta dapat dianalisa pada waktu yang sama.

Tujuan dari observasi yang dilakukan agar peneliti dapat mengenal lingkungan fisik, media pembelajaran yang digunakan, dapat melihat proses pembelajaran online PJOK yang dilakukan oleh guru serta mengukur kinerja dan kegiatan yang akan diteliti. Instrumen penilaian perencanaan pembelajaran dan observasi proses pembelajaran oleh guru yang telah disesuaikan dengan tuntutan yang ada dalam kurikulum 2013, setelah instrumen penilaian perencanaan pembelajaran instrumen selanjutnya yaitu instrumen proses pembelajaran. Instrumen ini berguna sebagai pedoman untuk meninjau hasil perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, apakah sudah sesuai dengan instrumen yang digunakan dalam kurikulum 2013.

3.3.5 Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2016). Studi dokumentasi merupakan salah satu kegiatan pendukung dari kegiatan wawancara dalam penelitian yang akan dilakukan. Studi dokumentasi ini dijadikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data berupa pengambilan gambar yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Gambar yang didapat berupa arsip, hasil karya dan catatan. Hal-hal yang akan di dokumentasikan dalam penelitian ini yaitu para informan.

3.3.6 Studi Literatur

Studi literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku-buku yang dianggap relevan terhadap isi penelitian. Studi literatur adalah teknik penelitian dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, artikel, dan lain-lain yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian (Danial & Wasriah, 2009).

3.3.7 Sumber data penelitian

Menurut Arikunto (2010) sumber data dalam penelitian menyatakan berasal dari mana data penelitian dapat diperoleh. Penentuan informan/responden sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki *power* dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data. Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Data Primer

Sumber data primer yaitu data-data yang bersumber dari hasil wawancara dengan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2016). Dalam penelitian ini, informan yang dimaksud adalah yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu guru PJOK SMAN di Kabupaten Bandung yang memberikan informasi-informasi dan keterangan-keterangan yang memadai sesuai dengan kajian yang dirumuskan. Sumber data untuk mendukung penelitian ini diperoleh dari informan yaitu guru mata pelajaran PJOK sebagai orang yang terkait dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2) Data Sekunder

Sumber data tertulis dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2016) sumber data sekunder yaitu data-data yang dapat mendukung dalam suatu penelitian. Untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer digunakan sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang terdapat di kelas seperti buku. Perangkat administrasi di kelas.

3.3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010). Instrumen dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dan observasi persepsi guru PJOK dalam hal proses pembelajaran dan kesulitan pembelajaran PJOK secara daring akibat pandemi COVID-19. Wawancara akan

dilakukan kepada guru mata pelajaran PJOK SMAN di Kabupaten Bandung dengan menggunakan pedoman wawancara. Kemudian observasi yaitu dengan menggunakan pedoman observasi tentang keterlaksanaan guru dalam penerapan pembelajaran PJOK saat proses pembelajaran berlangsung dan kendala selama pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19.

1) Validasi Instrumen

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen sesuai dengan pendapat (Arikunto 2010) bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat. Dari pendapat diatas validitas merupakan tingkat kepercayaan dan kekuatan instrumen penelitian yang dilakukan dengan indikator faktor. Untuk uji validitas dengan cara “*expert judgement*” yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa orang ahli penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukannya dengan cara konsultasi kepada dosen yang ahli dalam bidangnya.

2) Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen terdiri dari kisi instrumen observasi proses pembelajaran, analisis rancangan proses pembelajaran dan pedoman wawancara guru. kisi dan instrumen selengkapnya dapat dilihat pada table 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Soal	Ket	
	<p>Persepsi Guru Proses Belajar Mengajar secara Daring</p> <p>Robbins & Judge (2002) indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu :</p> <p>(a) Penerimaan Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.</p> <p>(b) Evaluasi Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu.</p> <p>Snowman 1986</p> <p><i>Tahapan strategi pembelajaran:</i></p> <p>(1) Analisis;</p> <p>(2) Perencanaan;</p> <p>(3) Pelaksanaan;</p> <p>(4) Pemantauan;</p> <p>(5) Modifikasi;</p>	Persepsi guru pada pelaksanaan PBM PJOK di masa daring.	Teknis pelaksanaan PBM PJOK di masa daring.	Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.	1		
					Pengertian dan pemahaman. Setelah terjadi gambaran atau kesan.	3	
		Persepsi guru pd pemilihan dan penerapan Strategi PBM PJOK di masa daring.		Strategi PBM PJOK di masa daring	Tujuan Pembelajaran daring	2	
					Perencanaan dan langkah pembelajaran daring	6	
					Pemilihan dan penerapan PBM secara daring	4	
					Metode dan pendekatan PBM secara daring.	12	
		Persepsi guru pada pemilihan dan penerapan media pembelajaran dlm PBM PJOK di masa daring.		Media PBM PJOK di masa daring.	Alat PBM secara daring	7,10	
					Materi PBM secara daring	9	
					Penerapan media PBM secara daring	13	
					Tugas	11	
						Diskusi	16

	(6) Pengetahuan Metakognitif					
2	Kesulitan Pembelajaran secara daring Gu, 2012 <i>Dimensi Strategi Pembelajaran:</i> (1) Intentionality; (2) purposefulness; (3) Self-initiation; (4) Awareness; (5) monitoring, (6) and evaluation	Kesulitan dalam pelaksanaan PBM PJOK di masa daring.	Kesulitan teknis PBM PJOK di masa daring.	Kesulitan pemahaman secara individu. Masalah Sosial/eksternal	14	
		Kesulitan dalam pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran PJOK di masa daring.	Kesulitan dalam strategi PBM PJOK di masa daring	Kesulitan mensiasati strategi PBM PJOK secara daring	15	
		Kesulitan dalam pemilihan dan penerapan media pembelajaran PJOK di masa daring.	Kesulitan dalam media PBM PJOK di masa daring	Kesulitan pemilihan dan perencanaan strategi PBM PJOK secara daring	5	
		Kesulitan dalam pemilihan dan penerapan evaluasi pembelajaran PJOK di masa daring.	Kesulitan dalam evaluasi PBM PJOK di masa daring	Keterbatasan alat/perangkat PBM secara daring Waktu PBM secara daring	8	
				Kehadarian Tugas Tes Praktik	17	

Sumber: Risis Melati, POR. UPI

3.3.9 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dalam empat tahap, yaitu tahap sebelum ke lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan. Pada tahap pertama mempersiapkan segala macam yang dibutuhkan atau diperlukan peneliti sebelum terjun kegiatan penelitian, yaitu:

- 1) Menyusun rancangan penelitian;
- 2) Mempertimbangkan secara konseptual, teknis serta logistik terhadap tempat yang akan digunakan dalam penelitian;
- 3) Membuat surat izin penelitian;

- 4) Latar penelitian dan nilai guna serta melihat dan sekaligus mengenal unsur-unsur sosial dan keadaan alam latar penelitian;
- 5) Menentukan informasi yang akan membantu peneliti dengan syarat-syarat ;
- 6) Mempersiapkan perlengkapan penelitian;
- 7) Dalam penelitian, peneliti harus bertindak sesuai dengan etika penelitian.

Pada tahap kedua yaitu pekerjaan lapangan peneliti dengan bersungguh-sungguh dengan kemampuan yang dimiliki berusaha untuk memahami latar penelitian. Dengan segala daya, usaha serta tenaga yang dimiliki oleh peneliti dipersiapkan benar-benar dalam menghadapi lapangan penelitian. Tahap ketiga yaitu analisis data. Setelah semua data yang diperoleh di lapangan terkumpul maka peneliti akan mereduksi serta menyajikan data tersebut setelah ini dilakukan verifikasi data. Peneliti berusaha untuk mencari pola hubungan serta hal-hal yang sering timbul. Setelah tahap analisis data selesai dan telah diperoleh kesimpulan, penulis masuk tahap keempat yaitu penulisan laporan. Dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan.

3.4 Analisis Data

3.4.10 Triangulasi Data

Menurut (Sugiyono, 2016) mengatakan dalam teknik pengumpulan data, triangulasi data ialah pengumpulan data dari berbagai sumber dan teknik yang telah ada, sekaligus menguji kredibilitas data tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, pada tahap ini, peneliti menggabungkan semua informasi yang ditemukan di lapangan dan mengecek kembali data-data dengan menggunakan sumber dan teknik pengambilan data. Triangulasi teknik, artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menurut (Moleong, 2016) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan proposisi penelitian seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan aplikasi NVivo 12 (Bazeley, 2008). Tahap-tahap yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut:.

- 1) Pengumpulan Data

Peneliti mencatat secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di lapangan. Pengumpulan data dalam peneliti ini dilakukan melalui wawancara, dilakukan dengan 8 guru PJOK di 8 SMAN di Kabupaten Bandung, Dokumentasi yang dapat peneliti kumpulkan berupa wawancara dan observasi.

2) Reduksi Data

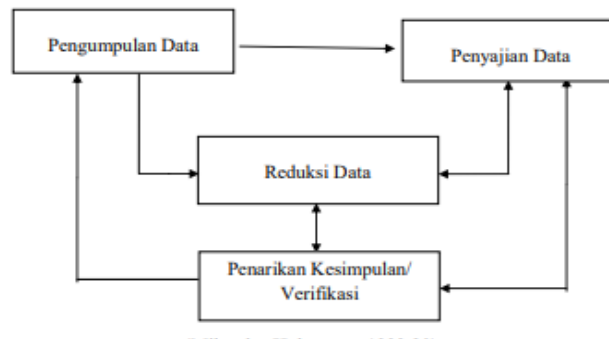
Reduksi adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa kesimpulan finalnya yang ditarik dan diverifikasi kembali kepada informan atau narasumber apakah sudah sesuai dengan apa yang informan atau narasumber kemukakan. Reduksi data dilakukan pada hasil wawancara dengan subjek penelitian atau informan yang tidak terkait dengan fokus penelitian atau hanya sebatas pengembangan dari wawancara agar tidak terkesan kaku. Selain itu reduksi juga dilakukan terhadap hasil observasi dan data dari sumber tertulis yang tidak berhubungan dengan penelitian, setelah diseleksi dibuat uraian dan akhirnya dibuat kesimpulan. Reduksi data menggunakan aplikasi NVivo 12 meliputi tahapan-tahapan 1) mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, yaitu merubah data dalam bentuk wawancara menjadi transkrip dan kemudian menjadi verbatim, 2) menganalisis lebih detail dalam melakukan kode data (data coding), yaitu memberi kode per kata, frasa, kalimat atau paragraph yang memiliki kode. *Coding* meliputi tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

3) Penyajian Data

Penyajian data adalah menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi atau telah digolong-golongkan di atas kemudian disajikan dalam bentuk teks yang dijelaskan ke dalam uraian-uraian naratif berdasarkan sistematikanya, agar dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang disajikan dalam penelitian.

4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah sesuatu tinjauan ulang pada catatan dari lapangan atau kesimpulan yang ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya dan kecocokannya yaitu merupakan validitasnya. Tahap-tahap yang dilakukan peneliti tersebut digambarkan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Tahapan penarikan Kesimpulan
Miles dan Huberman, 2019